

**PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS XI MA
MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2020

**PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS XI MA
MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Islam



Disusun oleh:
Ulfa Zahrotul Habibah Zakwan (210316210)

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Zakwan, Ulfa Zahrotul Habibah. 2020. *Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Media Audiovisual, Motivasi Belajar Mata Pelajaran SKI

Media pembelajaran merupakan satu kesatuan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami pesan dari materi pelajaran. Media audiovisual adalah media yang menstimulus dua indera manusia secara bersamaan yaitu indera penglihat dan indera pendengar. Satu hal yang penting dalam siswa melakukan kegiatan belajar adalah adanya motivasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini menjadi tugas guru sebagai motivator untuk menyajikan pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan optimal. Guru mata pelajaran SKI di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal menerapkan media audiovisual (video) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, mendeskripsikan motivasi siswa setelah penerapan media audiovisual pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menurut pakar Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Penerapan media audiovisual pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Media audiovisual yang dipilih guru untuk diterapkan adalah media video dalam penerapannya melalui 3 tahap yaitu persiapan, pada tahap ini guru membuat rancangan pembelajaran, media yang akan diterapkan, dan persiapan kelas. Pelaksanaan, guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, materi, dan media yang akan diterapkan. Menerapkan video sebagai media untuk memberikan motivasi pada siswa. Tindak lanjut, guru memberi penguatan terhadap materi, dan menentukan tindakan selanjutnya. (2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal menunjukkan gairah belajar siswa tinggi, tumbuhnya semangat belajar, tumbuhnya kemandirian belajar siswa. (3) Faktor pendukung dalam penerapan media ini adalah sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak semua materi pelajaran dapat di-audiovisualkan (video), dan kecerdasan siswa yang berbeda.

LEMBAR PERSETUJUAN

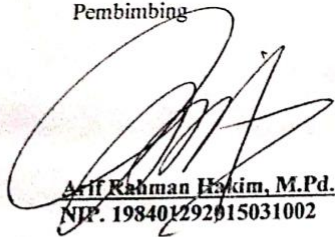
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ulfa Zahrotul Habibah Zakwan
NIM : 210316210
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal

Telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti ujian munaqosah

Ponorogo, 9 November 2020

Pembimbing



Arif Rahman Hakim, M.Pd.
NIP. 198401292015031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Khairul Wathoni, M.Pd.I.
NIP 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ULFA ZAHROTUL HABIBAH ZAKWAN**
NIM : 210316210
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SKI DI KELAS XI MA MA'ARIF AL-ISHLAH
BUNGKAL**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : **Senin**
Tanggal : **23 November 2020**

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : **Selasa**
Tanggal : **8 Desember 2020**

Ponorogo, 14 Desember 2020



Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. MAMBAUL NGADHIMAH, M.Ag**
3. Penguji II : **ARIF RAHMAN HAKIM, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Zahrotul Habibah Zakwan
NIM : 210316210
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI DI Kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Menyatakan bahwa skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 15 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Ulfa Zahrotul Habibah Zakwan

Surat Keterangan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Zahrotul Habibah Zakwan
Nim : 210316210
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan
Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI MA
Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya tulisan saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan hasil pemikiran karya orang lain yang kemudin diakui menjadi tulisan atau karya saya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 November 2020

Pembuat Pernyataan



Ulfa Zahrotul Habibah Zakwan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat efisiensi maupun efektifitas penyajian dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan adanya kemajuan ilmu pengetahuan. Karena setiap lini dalam kehidupan saat ini semakin maju dan berkembang, tak terkecuali dunia pendidikan. Kemajuan teknologi yang ada dapat dimanfaatkan guru dalam memberikan warna baru pada proses pembelajarannya, yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar siswa, perhatian siswa, maupun motivasi belajar siswa. Hal ini menjadi tanggung jawab guru dalam menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan, efisien, dan efektif.

Selain guru beberapa komponen lain juga menjadi kunci suksesnya proses pembelajaran, seperti siswa, metode pembelajaran yang digunakan guru, strategi pembelajaran yang digunakan guru, sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, lingkungan, dan juga media pembelajaran yang diterapkan. Komponen-komponen tersebut saling terkait satu sama lain sebagai jalan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran sendiri terjadi interaksi komunikatif antara guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan. Proses ini akan berjalan dengan baik apabila komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat memerankan fungsinya dengan maksimal.

Disisi lain Sanjaya berpendapat bahwa kata *pembelajaran* adalah terjemahan dari kata *instruction* yang diartikan dapat mempermudah siswa

mempelajari segala sesuatu melalui berbagai media yang mendorong terjadinya perubahan peranan guru yang awalnya sebagai sumber belajar menjadi fasilitator dalam belajar mengajar.¹ Kegiatan belajar mengajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dimana belajar mengacu pada apa yang dilakukan siswa dan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan guru. Kegiatan ini meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada proses perencanaan guru membuat silabus, SKL, RPP, dan instrumen penilaian yang digunakan untuk evaluasi siswa, proses pelaksanaan kegiatan adalah proses melaksanakan setiap rancangan pembelajaran yang telah disusun, dan yang terakhir adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran serta menentukan tindakan yang akan dilakukan guru selanjutnya.

Pada proses pembelajaran guru profesional adalah guru yang menyadari tugas dan fungsinya sesuai jabatan yang diembannya, memiliki pemahaman yang baik serta mengenal dirinya sebagai pribadi yang dipanggil untuk mengabdikan diri pada masyarakat melalui pendidikan dan mendampingi peserta didik dalam belajar.² Keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari baiknya atau tingginya motivasi belajar siswa

Motivasi sebagai sesuatu hal yang melekat pada diri siswa memiliki pengaruh penting dalam keberhasilan pembelajaran dan proses belajar siswa itu sendiri. Motivasi sebagai sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang karena

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 76.

² Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 40.

adanya stimulus yang mendukung, pada kenyataannya dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal siswa misalnya keadaan psikis siswa, kesehatan tubuh siswa, tujuan yang ingin ia capai, semangat belajar dan lain-lain. Faktor eksternal misalnya suara guru, keteladanan guru, persiapan guru, keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran, penataan ruang kelas, media yang diterapkan, interaksi yang dibangun guru dan lain-lain.

Sebagai faktor eksternal media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan guru sehingga penggunaannya tepat sasaran dan proporsional serta dapat memberikan motivasi pada siswa dalam pembelajaran. Media pembelajaran saat ini mengalami perkembangan yang sangat drastis berawal dari penggunaan media berbasis manusia berlanjut pada media yang sangat kompleks dan tidak mengandalkan manusia saja. Kemajuan media pembelajaran itu tak lain untuk memajukan pendidikan yang ada saat ini.

Penggunaan media pembelajaran menjadi satu cara lain untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, video, film, foto, radio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media tersebut membawa informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media tersebut disebut sebagai media pengajaran.³

³ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran: Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran," *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 (Januari-Juni 2012), 28.

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis seperti, media audio, media visual, dan media audiovisual. Media dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan meningkatkan motivasi siswa, nah salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah penyampai informasi yang mengusung karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia audiovisual berarti ang bersifat dapat di dengar dan dilihat atau alat pandang dengar. Audiovisual menjadikan penyajian materi ajar pada siswa semakin lengkap dan optimal. Karena mengusung konsep dengan dua alat indera sekaligus menjadikan media audiovisual lebih unggul dibandingkan dengan media audio (suara) saja dan media visual (gambar) saja. Beberapa alat yang termasuk dalam kategori media audiovisual adalah televisi, video-VCD, *sound slide*, dan film.

Selain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pemanfaatan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di era digital yang semakin berkembang seperti saat ini. Hal ini pula yang mendorong setiap lembaga pendidikan untuk menjawab tantangan zaman sekaligus menciptakan gebrakan-gebrakan baru di sekolahnya. Namun demikian, setiap madrasah atau sekolah memiliki cara tersendiri dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang ada di lembaganya. Begitu pula yang dilakukan oleh MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal ditengah ketatnya persaingan pendidikan. Dimana letak geografis madrasah yang cukup strategis mudah dijangkau dari berbagai arah menambah poin bagi madrasah ini. Selain itu adalah dengan melengkapi fasilitas yang ada yaitu pemasangan hot spot area yang bisa diakses oleh seluruh warga sekolah,

ruang kelas yang memadai, LCD proyektor portabel maupun permanen, lab komputer, mesin jahit untuk kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain.

Berdasarkan observasi ketika peneliti melaksanakan program magang ada hal menarik yaitu penerapan media audiovisual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Cara ini dilakukan oleh guru untuk memberi kemudahan pada siswa dalam menerima pesan atau informasi dari apa yang mereka pelajari hari itu, begitu juga untuk memberi kemudahan pada guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan sebagai jalan untuk memberikan motivasi belajar siswa yang mana ketika pembelajaran ada siswa yang kesulitan menerima pesan materi yang dipelajari saat itu.

Karena pelajaran SKI di Madrasah Aliyah adalah pelajaran yang menitik beratkan pada kemampuan siswa untuk mampu mengambil ibrah (pelajaran) dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, juga mengaitkannya dengan fenomena sosial yang ada sekarang baik ekonomi, budaya, politik, iptek, dan seni. Serta kemampuan siswa untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam pada masa kini maupun masa yang akan datang. Selama pengamatan sudah 2 kali guru mapel SKI ini menerapkan media audiovisual dalam penyampaian materi ajarnya.

Sehingga penerapan media audiovisual ini bisa memberikan motivasi pada siswa untuk belajar lebih baik karena dapat menambah kefahaman sekaligus menimbulkan kesan yang nyata pada siswa bagaimana perjuangan dan perjalanan sejarah islam dari masa ke masa. Selain itu hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman,

memotivasi siswa untuk belajar, dan tidak memberi kesan membosankan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan ini penting untuk dikaji lebih mendalam. Untuk itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut dengan judul penelitian **PENERAPAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS XI MA MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL.**

B. Fokus Penelitian

Media yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran sangatlah banyak dan melihat luasnya cakupan latar belakang pembahasan di atas dengan terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya maka penelitian ini memfokuskan pada: Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan media audiovisual dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah penerapan media audiovisual pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menerapkan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan media audiovisual dalam pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa setelah penerapan media audiovisual pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menerapkan media audiovisual pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai sebuah sumbangan pemikiran, penelitian baru, dan dapat menambah khazanah keilmuan yang membantu membuka cakrawala keilmuan bagi guru dan seluruh pemangku pendidikan.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, untuk menambah sudut pandang solusi terhadap sekolah dan guru pada media audiovisual sebagai media pembelajaran yang bermanfaat untuk memberikan pengalaman baru bagi siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi untuk guru dalam memanfaatkan media pembelajaran terutama media audiovisual.
 - b. Bagi guru SKI, memberikan wawasan bahwa ada perbedaan yang didapatkan ketika mengajar menggunakan media atau tidak terhadap motivasi belajar, dan perubahan perilaku siswa serta mendorong guru untuk meningkatkan kompetensinya, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan

memberikan informasi tentang peran media audiovisual dalam pembelajaran.

- c. Bagi siswa, dengan adanya hasil penelitian ini penerapan media audiovisual dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dan memberi kemudahan pada siswa untuk menguasai dan memahami materi pelajaran sehingga mendapatkan peningkatan motivasi belajarnya .

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut: BAB I berisi Pendahuluan yang merupakan pola dasar atau tempat berpijak dari keseluruhan penelitian ini. Yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teoritik yang berisi; pengertian media, jenis-jenis media pembelajaran, ciri-ciri media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, pengertian media audiovisual, cara pemanfaatan media audiovisual, jenis-jenis media audiovisual, pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, indikator motivasi belajar dan pelajaran SKI.

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV berisi tentang temuan penelitian yang meliputi deskripsi data umum mencakup gambaran umum lokasi penelitian yaitu MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal (sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan lembaga, data guru, data siswa, sarana prasarana dan lain-lain). Serta deskripsi data khusus yang berisi data-data mengenai hasil data yang diperoleh melalui triangulasi data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB V berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu yang berkaitan dengan penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, bagaimana motivasi belajar siswa setelah penerapan media audiovisual, dan apa faktor penghambat serta pendukung guru dalam penerapan media audiovisual.

BAB VI berisi tentang penutup berupa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran terakit dengan penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini diambil tiga penelitian sebagai telaah penelitian terdahulu. Hal ini berfungsi untuk menghindari penjiplakan karya penelitian dan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang akan dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang akan diuraikan adalah:

Telaah skripsi saudara Pangesti Wahyuningtyas yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Media Massa Elektronik Audiovisual Terhadap Karakter Peserta Didik Kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemanfaatan media massa elektronik audiovisual, mendeskripsikan karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad, dan mendeskripsikan pengaruh pemanfaatan media massa elektronik audiovisual terhadap karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad tahun pelajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis persiapan penelitian *expose facto* dan angket sebagai cara pengumpulan data. Dengan hasil penelitian yaitu: diketahui dari hitungan koefisien determinasi (R^2) memiliki hasil sebesar 80,32% yang berarti pemanfaatan media massa elektronik audiovisual dapat mempengaruhi karakter peserta didik kelas IV MI Al-Jihad Karanggebang Jetis Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017.

Telaah skripsi saudara Wafa Mardyah yang berjudul Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Di MTs. Badrussalan Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan

pengaruh media audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran aqidah ahklak MTs. Badrussalam, dan mendeskripsikan bagaimana pengaruh media audiovisual (movie) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran aqidah ahklak MTs. Badrussalam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis data regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini adalah: penggunaan media audiovisual berpengaruh sangat signifikan terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran aqidah ahklak di MTs. Badrussalam Surabaya.

Telaah skripsi saudara Rian Wahyu Nugroho dengan judul Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Sepeda Motor B pada Mata Pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif Di SMK Piri Sleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas XI Sepeda Motor B di SMK Piri Sleman pada pelajaran perbaikan perawatan mekanik otomotif dengan cara menerapkan media pembelajaran audiovisual. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode tindakan kelas (classroom action research). Dengan hasil sebagai berikut: berdasarkan presentase prestasi belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan 67,21% dan pada siklus II yang menunjukkan 71,73% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran audiovisual pada pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Perbedaan ketiga penelitian dengan penelitian yang saat ini dilakukan adalah pertama, penelitian 1 dan 2 menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian pertama adalah untuk melihat pengaruh media audiovisual terhadap

karakter siswa, penelitian kedua fokus pada peningkatan motivasi belajar, dan penelitian ketiga fokus kepada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Perbaikan Perawatan Mekanik Otomotif.

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah bagaimana penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan secara garis besar adalah menguraikan bagaimana penerapan media pembelajaran audiovisual pada mata pelajaran SKI, bagaimana motivasi belajar siswa setelah penerapan media audiovisual pada mata pelajaran SKI, dan apa faktor penghambat serta pendukung penerapan media audiovisual.

B. Kajian Teori

1. Media Audiovisual

a. Pengertian Media

Banyak negara berkembang termasuk negara Indonesia merasakan dampak dari berkembangnya teknologi saat ini yang juga mempengaruhi setiap lini kehidupan. Begitu pula pada aspek pendidikan yang memberi angin segar untuk membawa perubahan menuju yang lebih baik sebagai respon dari perkembangan dan kemajuan teknologi tersebut .⁴

⁴ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2009), 78.

Media berasal dari kata latin *medius* yang berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media juga sering disebut *mediator* yang menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi.⁵ Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.⁶ Banyak stimulus yang bisa dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan interaksi manusia, gambar bergerak atau tidak, realitas, tulisan dan suara yang direkam.

Menurut AECT (*Association Of Education and Communication Technology*) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Banyak sekali alat atau media yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan ciri khas dan jenis yang beragam, berikut klasifikasi dari media pembelajaran:

- 1) Media visual, media visual adalah media yang bisa dilihat dan memanfaatkan indera penglihat (mata). Contohnya gambar, poster, majalah, buku, miniatur, dan sebagainya.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Perkasa, 2006), 3.

⁶ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 3.

- 2) Media audio, media audio adalah media yang memanfaatkan indera pendengaran. Contohnya rekaman suara, kaset, alat musik, siaran radio, dan sebagainya.
- 3) Media audiovisual, media audiovisual adalah media yang memanfaatkan indera penglihat (mata) dan pendengar (telinga) sekaligus, jadi bisa dilihat juga didengar. Contohnya film, televisi, pementasan drama, *sound slide*, dan sebagainya.
- 4) Multimedia, multimedia adalah beberapa jenis media yang menjadi satu contohnya internet.⁷

Selain itu media pembelajaran juga bisa dibagi ke dalam beberapa jenis, sebagai berikut:

- 1) Audio, meliputi kaset audio, CD, telepon, MP3, dan siaran radio.
- 2) Cetak, meliputi buku, majalah, koran, foto, brosur, dan lain-lain.
- 3) Audio-cetak, meliputi kaset suara yang ada bahan tertulisnya.
- 4) Proyeksi visual diam, meliputi *slide* dan *OHT*.
- 5) Proyeksi audiovisual diam, contohnya slide suara.
- 6) Visual gerak, film tanpa ada suara.
- 7) Audiovisual gerak, meliputi televisi, VCD, dan video.
- 8) Objek fisik, meliputi model peraga dan objek nyata.
- 9) Manusia dan lingkungan, meliputi guru, laboratorium, tempat wisata, dan sebagainya.

⁷ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 10.

10) Komputer.⁸

c. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Segala sesuatu memiliki ciri khas yang menunjukkan keunikannya, begitupula media pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely, ada tiga ciri media yang bisa digunakan sebagai argumentasi mengapa media digunakan dan apa yang bisa digunakan media membantu guru melakukan hal yang mungkin tidak bisa ia lakukan.

- 1) Ciri fiksatif yang berarti kemampuan media dalam menyimpan, merekam, dan merekonstruksi suatu objek atau peristiwa yang terjadi. Dengan hasil rekonstruksi peristiwa ke dalam media, misalnya video tape, audio tape, foto disket, dan CD yang dapat dinikmati kapanpun tak terbatas waktu.
- 2) Ciri manipulatif yang berarti media memiliki kemampuan memanipulasi kejadian yang terjadi sehari-hari dapat disajikan dengan singkat. Pada penyajiannya ini bisa dipercepat maupun diperlambat sesuai dengan kebutuhan dan ini dapat menghemat waktu.
- 3) Ciri distributif yang berarti media dapat disebarluaskan dan didistribusikan dengan mudah tanpa merusak konsep yang telah dibuat. Misalnya sebagai media pembelajaran di kelas yang semua siswa mampu mengaksesnya. Dewasa ini tidak terbatas hanya satu kelas, namun dari berbagai penjuru tempat dapat mengakses media tersebut misalnya melalui internet.⁹

d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 323.

⁹ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*. 14.

Dalam memilih media pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, menurut Arsyad diantaranya adalah:

1) Sesuai dengan tujuan

Media pembelajaran yang dipilih harus mengacu pada tiga ranah pendidikan yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Tujuannya adalah agar media pembelajaran tidak salah sasaran dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Karena media pembelajaran mampu mempengaruhi aspek intelegensi siswa, sikap, dan perbuatan.

2) Mendukung materi yang memiliki sifat fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi

Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dalam mendalami isi materi. Karena ada materi yang tidak cukup disampaikan melalui media namun harus diimbangi dengan penjelasan, konsep, maupun simbol. Agar tidak terjadi ketimpangan antara siswa yang memiliki daya tangkap tinggi dan rendah.

3) Bertahan, praktis, dan luwes

Pertimbangan utama saat memilih media pembelajaran adalah mudah mengaplikasikannya, simple, harga terjangkau, dan mampu bertahan lama serta dapat digunakan terus-menerus.

4) Guru mampu dan terampil menggunakan media

Sebagus apapun media yang digunakan jika guru kurang terampil dalam menyajikannya maka media tersebut tidak akan bernilai manfaat bagi siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan media tersebut dengan baik.

5) Pengelompokan sasaran

Dalam setiap kelompok belajar pada sebuah lembaga pendidikan memiliki karakter belajar yang berbeda setiap siswa. Untuk itu pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan kemampuan belajar masing-masing siswa, agar media yang dipilih tepat guna.

6) Mutu teknis

Dalam pemilihan media yang akan digunakan harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. karena tiap produk yang digunakan memiliki standar tertentu agar agar produk tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran.¹⁰

e. Manfaat Media Pembelajaran

Berikut manfaat media bagi seorang pendidik:

- 1) Dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Menampilkan struktur pengajaran dengan baik.
- 3) Menjadikan metode pembelajaran bervariasi.
- 4) Memerikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
- 5) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
- 6) Membangkitkan kepercayaan diri seorang pengajar.
- 7) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis, sehingga memudahkan penyampaian.
- 8) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti, mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

¹⁰ Nunuk Suryani dkk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 61.

Manfaat media pembelajaran bagi pembelajar, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar pembelajar
- 2) Meningkatkan variasi belajar bagi pembelajar
- 3) Memudahkan pembelajar untuk belajar
- 4) Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis
- 5) Memberi kemudahan pada pembelajar untuk memahami materi pembelajaran secara sistematis.¹¹

f. Pengertian Media Audiovisual

Media pendidikan erat kaitannya dengan pemberdayaan teknologi dalam pendidikan dan teknologi pendidikan. Dalam studi teknologi pendidikan, ada perbedaan gradual antara alat audiovisual dan media audiovisual. Audio-Visual Aids yaitu alat-alat yang memanfaatkan penginderaan penglihatan dan pendengaran. Jika media audiovisual adalah suatu representasi (penyajian realitas, terutama melalui indra penglihat dan pendengar) yang memiliki tujuan untuk menunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata pada siswa.¹² Pada saat siswa mempelajari materi ajar dengan realitas materi yang ditampilkan media audio visual mampu memberi pengalaman nyata pada siswa sehingga mendorong siswa untuk melakukan aktivitas diri.¹³

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa media audiovisual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara.

¹¹ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 6.

¹² Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 84.

¹³ Ahmad Fujiyanto dkk, "Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmahkluk Hidup," *Jurnal Pena Ilmiah*, 1 (2016), 843.

Berupa terbentuknya karakter atau ciri-ciri yang sama dengan objeknya adalah manifestasi paduan antara gambar dan suara. Beberapa alat yang termasuk dalam kriteria media audiovisual, adalah: televisi, video-VCD, sound slide, dan film.

g. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audiovisual

Dalam menggunakan media audiovisual diperlukan perencanaan yang tersistematis dan media tersebut mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Ada 6 langkah penggunaan media menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain sebagai berikut:

- 1) Menyusun rumusan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media.
- 2) Persiapan guru, memilih media apa yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Persiapan kelas, pada tahap ini siswa dikenalkan dan diberi pengarahan oleh guru terkait media yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa mampu memahami dan menghayati materi ajar yang tertuang pada media.
- 4) Penyajian pembelajaran dengan pemanfaatan media, pada tahap ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran melalui media agar pembelajaran efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.
- 5) Kegiatan belajar siswa, pada tahap ini siswa belajar dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran ini bisa dilakukan secara mandiri maupun digunakan langsung oleh guru di kelas maupun luar kelas.
- 6) Evaluasi pembelajaran, pada tahap ini evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melihat sejauh mana materi pelajaran tersampaikan kepada siswa dengan media

sebagai alat bantu. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan acuan pembelajaran selanjutnya.¹⁴

Setiap langkah penggunaan media audiovisual ini harus disertai dengan perencanaan yang matang oleh guru, agar tidak terjadi salah faham antara siswa dan guru dalam pelaksanaannya. Hasil pemanfaatan media audiovisual inipun dapat dirasakan oleh siswa maupun guru secara langsung apabila dilaksanakan dengan baik.

h. Jenis-Jenis Media Audiovisual

1) Televisi

Secara etimologi televisi terdiri dari dua kata, yaitu: kata *tele* (bahasa Yunani) yang bermakna jauh, dan *visi* (bahasa latin) yang bermakna penglihatan. *Television* (bahasa inggris) bermakna melihat jauh. Arti dari kata melihat jauh yaitu gambar yang dibuat pada suatu tempat (stasiun televisi) dan dapat dinikmati di tempat lain melalui sebuah perangkat penerima yang disebut televisi monitor atau televisi set. Pada tanggal 25 Agustus 1900 istilah televisi baru dicetuskan, bersamaan dengan pertemuan para ahli elektronik dari negara-negara industri maju. Televisi adalah suatu perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang terdiri dari gambar dan suara. Oleh karena itu peranan tv baik sebagai gambar hidup maupun radio yang dapat menampilkan gambar dan suara yang dapat dilihat serta didengar pada waktu bersamaan.

¹⁴ Najmi Hayati dkk, "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Media Audiovisual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota," *Jurnal Al-Hikmah*, 2 (Oktober, 2017), 166.

Konotasi dari kata TV adalah suatu unit kerja pada televisi siaran dan tidak sekedar perangkat keras yang dilihat dari wujudnya akan tetapi suatu alat yang dapat mentransmisikan pesan melalui gelombang elektronik maupun melalui saluran kabel. Jika dibandingkan dengan program siaran radio dan film televisi lebih unggul karena pada televisi terdapat dua hal sekaligus yakni gambar dan suara.¹⁵ Meskipun demikian televisi sebagai media pendidikan tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan media televisi sebagai berikut:

- a) Cukup luasnya daya jangkau televisi
- b) Sifat audiovisualnya menciptakan daya tarik tersendiri
- c) Mampu mengurangi keterbatasan ruang dan waktu
- d) Mampu memberi informasi dan pesan yang aktual
- e) Mampu menunjukkan objek belajar sesuai aslinya
- f) Membebi ruang pada pengajar untuk menambah pengalaman dan referensi
- g) Sebutan televisi sebagai jendela dunia, membawa khalayak untuk merasakan dan melihat suatu peristiwa di belahan dunia

Kelemahan media televisi adalah :

- a) Membutuhkan dana yang mahal untuk pengadaannya
- b) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat
- c) Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik. Namun, kelemahan ini sudah mulai teratasi dengan beberapa program acara siaran yang dilakukan dialog langsung (dialog interaktif) dengan bantuan telepon

¹⁵ Ishak Abdulhak, *Teknologi Pendidikan*, 86.

- d) Sulit menyesuaikan dengan jadwal belajar di sekolah
- e) Suasana belajar yang terkadang tidak serius dan tidak efektif, karena memilih penyajian acara hiburan.

2) Video-VCD

Gambar bergerak, yang disertai unsur suara dapat ditayangkan melalui medium video dan *video compact disk*. Sama seperti medium audio, program video yang disiarkan (*broadcasted*) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Salah satu *features* yang dimiliki VCD adalah *slow motion* dimana gerakan objek atau peristiwa tertentu yang cepat dapat diperlambat agar lebih mudah dipelajari oleh pembelajar.¹⁶ Karakteristik media video-VCD sebagai media pembelajaran, yaitu:

- a) Gambar bergerak, yang dibarengi dengan suara
- b) Bermanfaat untuk sekolah jarak jauh
- c) Peristiwa yang berlangsung bisa diperlambat dengan adanya perangkat *slow motion*

Adapun kelebihan media video-VCD, yaitu:

- a. Menyajikan objek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistis, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar
- b. Sifatnya yang audiovisual sehingga memiliki daya tarik tersendiri
- c. Sangat menunjang pencapaian tujuan belajar psikomotorik
- d. Mampu meminimalisir kebosanan dalam belajar
- e. Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang objek belajar yang dipelajari

¹⁶ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, 123.

f. *Portabel* dan mudah disalurkan ke khalayak

Sedangkan kelemahan, media video-VCD sebagai berikut:

- a) Membutuhkan dana yang mahal dalam pengadaannya
- b) Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan di segala tempat
- c) Mudah tergoda untuk menayangkan kaset yang bersifat hiburan.

3) Media *Sound Slide* (slide bersuara)

Slide suara secara fisik adalah gambar tunggal dalam bentuk film positif tembus pandang yang dilengkapi dengan bingkai yang diproyeksikan. Pada saat penggunaannya dapat dikombinasikan dengan audio kaset atau dapat juga digunakan secara tunggal tanpa suara. Slide suara sebagai media pembelajaran dapat menyajikan gambar yang tetap dengan urutan yang tetap, sehingga menjamin keutuhan pelajaran dan gambar tidak hilang, terbalik, atau berubah urutan jika teknik pengemasannya benar dan baik. Misalnya penyajian materi tata cara sholat, maka harus disajikan dengan berurutan yang dimulai dari *takbirotul ihram* yang diakhiri dengan *salam*.

Sound slide sebagai media pembelajaran, juga memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelebihan media *sound slide* sebagai berikut:

- a) Dapat menyajikan gambar dengan proyeksi depan atau belakang
- b) *Portabel*, relatif kecil dan tidak sulit untuk didistribusikan
- c) Bisa disesuaikan dengan kebutuhan
- d) Memberikan visualisasi tentang objek belajar, autentik, dan konkret

Kekurangan media *sound slide* sebagai berikut:

- a) Memerlukan dana mahal dalam pengadaannya

- b) Diperlukan penggelapan ruangan untuk memproyeksikan proyektor
 - c) Gambar tidak bergerak
 - d) Tergantung pada energi listrik
 - e) Pembuatannya cukup rumit
- 4) Slide

Bahan informasi tersusun dalam satu unit yang dibagi-bagi menjadi perangkat slide yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan. Slide satu dengan yang lainnya terlepas-lepas dan tidak ada suara. Bentuk komunikasi ini efektif apabila disertai dengan penjelasan lisan atau dibarengi dengan rekaman yang telah disiapkan untuk menunjang sajian melalui slide tersebut.

5) Komputer

Penggunaan komputer dalam komunikasi pembelajaran pada prinsipnya sama dengan *Computerized Assisted Instruction* atau CAI. Kemampuannya menerima informasi, menyimpan, dan mengolah serta memproduksinya dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lam, serta setiap saat dapat digunakan dan dapat menggandakan informasi dalam jumlah tak terbatas, merupakan suatu media yang canggih. Cara menggunakannya adalah, sebagai berikut:

- a) Belajar mandiri berdasarkan pada bahan yang telah disiapkan
- b) Menyimpan bahan informasi dalam alat penyimpan dalam komputer
- c) Dapat mempelajari ciri khas bahasa komputer
- d) Belajar dengan bantuan tutor dalam prosedur belajar komputerisasi.¹⁷

¹⁷ Ishak Abdulhak, *Teknologi Pendidikan*, 87.

Setiap jenis media audiovisual yang telah dijelaskan diatas memiliki kelebihan maupun kekurangan masing-masing. Meskipun demikian media audiovisual dapat menjadi alternatif media dalam pembelajaran karena siswa secara tidak langsung dirangsang oleh indera penglihatan dan pendengaran untuk menikmati setiap proses belajar yang disajikan oleh guru.

i. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual

Setiap media pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan begitu pula dengan media audiovisual. Azhar Arsyad menguraikan tentang keunggulan media audiovisual (video) sebagai berikut:

- 1) Dapat melengkapi pengalaman-pengalaman mendasar peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lain-lain.
- 2) Dapat dilihat secara berulang-ulang dan dapat memperlihatkan suatu proses secara nyata
- 3) Mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan segi-segi efektif lainnya.
- 4) Mampu mengaktifkan siswa dalam kelompok untuk membahas persoalan-persoalan baru

Selain keunggulan media audiovisual juga memiliki kekurangan, sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan dana yang mahal dan waktu lama untuk pengadaannya
- 2) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu menerima informasi yang diberikan.

- 3) Beberapa peserta didik kesulitan dalam memahami pesan yang diberikan karena gambar pada film terus bergerak.¹⁸

Dalam hal ini Heinich, Molenda, dan Russel juga menjabarkan kelebihan media audiovisual sebagai berikut:

- 1) Bergerak, yang memberikan efek nyata pada setiap orang yang menyaksikan. Hal ini menjadi kelebihan tersendiri dibanding media lainnya.
- 2) Proses, video dapat menyajikan suatu proses dengan lebih tepat guna.
- 3) Pengamatan yang baik, video memungkinkan adanya pengamatan yang baik pada suatu peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
- 4) Kemampuan belajar, video dapat diputar berulang-ulang yang memungkinkan untuk belajar keterampilan.
- 5) Dramatisasi, pembelajaran ilmu sosial dan kemanusiaan sangat pas dengan kemampuan dramatisasi video ini.
- 6) Domain efektif, karena mampu memberikan dampak emosional.
- 7) Memecahkan masalah, episode tertentu dalam video dapat dimanfaatkan sebagai pemecahan suatu masalah.
- 8) Memberi pemahaman budaya.
- 9) Pemahaman yang sama, dengan pemahaman yang sama dalam satu kelompok dapat memudahkan dalam pemecahan masalah bersama karena memiliki kecenderungan yang sama.¹⁹

¹⁸ Nur Ixsanie Putri Kharisma, "Pengembangan Media Audiovisual Untuk Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis Kelas XI SMA/SMK," (Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2018), 19.

¹⁹ Nur Ixsanie Putri Kharisma, "Pengembangan Media Audiovisual Untuk Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis Kelas XI SMA/SMK," 20.

Dari uraian para ahli diatas tentang kelebihan dan kekurangan media audiovisual atau video dapat disimpulkan bahwa media audiovisual mampu untuk memberikan pengalaman yang lebih konkrit pada siswa dalam belajar untuk memahami maksud dari materi pelajarannya. Meski disisi lain pengadaan media audiovisual memerlukan perencanaan, kreatifitas dalam pembuatannya, dan biaya yang cukup mahal.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara bahasa motivasi dari kata *motif* yang bermakna kekuatan dalam diri individu sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu.²⁰ Motivasi dapat didefinisikan sebagai sebuah dorongan atau pendorong, menurut pendapat Asrori motivasi adalah dorong dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan melakukan suatu tindakan tertentu secara sadar atau tidak sadar, maupun usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.²¹ Sedangkan Mc Donald berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan terciptanya “*feeling*” yang didahului dengan tindakan terhadap munculnya tujuan.²² Ngalim Purwanto juga mengungkapkan bahwa motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang kompleks, kebutuhan, dorongan, pernyataan, ketegangan, atau mekanisme yang membawa seseorang ke arah mencapai tujuannya.

²⁰ Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 3.

²¹ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pengajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI* (Medan: Perdana Publishing, 2018), 45.

²² Binti Ma'unah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), 98.

Dari beberapa pendapat dan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu daya penggerak yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkannya. Tinggi rendahnya motivasi siswa dalam belajar menjadi salah satu faktor keberhasilan proses belajar mengajar. Karena siswa sebagai pembelajar dalam kegiatan ini, dan hal ini menjadi tugas guru untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa saat kegiatan belajar mengajar.

Motivasi memiliki tiga komponen penting yakni, kebutuhan, dorongan, dan tujuan.²³ Kebutuhan muncul jika seseorang merasa adanya ketidak seimbangan antara sesuatu yang ia miliki dan yang ia inginkan. Sebagai contoh ia ingin mendapatkan hasil belajar yang baik maka ia akan mencari cara dengan merubah pola belajarnya agar hasil belajarnya sesuai keinginan. Dorongan, sebuah kekuatan mental untuk melakukan suatu tindakan sebagai respon untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Sedangkan tujuan adalah suatu hal yang ingin dicapai oleh seseorang. Dengan tujuan yang sudah disahkan oleh orang tersebut, maka ia akan berusaha untuk mencapainya.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi sebagai suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu oleh para ahli dikategorikan menjadi 2 yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

²³ Kompri, *Belajar: Faktor-Fakto yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 114.

Salah satu jenis motivasi adalah motivasi instrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar individu. Karena dalam diri setiap individu sebenarnya sudah ada dorongan untuk melakukan suatu tindakan dan motivasi instrinsik ini lebih menekankan pada hal tersebut. Motivasi instrinsik didasari oleh penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan untuk melakukan aktivitas belajar, karena pentingnya sesuatu atau adanya keselarasan dengan bidang yang ia tekuni. Contohnya adalah seorang pelajar yang belajar karena benar-benar ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, nilai, atau keterampilan tertentu sehingga dapat merubah tingkah lakunya bukan karena ingin dipuji.²⁴

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah aktifnya motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan karena adanya rangsangan dari luar diri seseorang tersebut. Jadi dorongan untuk melakukan suatu tindakan tersebut tidak murni dari dalam diri seseorang itu. Misalnya adalah seorang siswa yang belajar karena akan menghadapi ujian agar mendapatkan nilai yang diinginkannya. Meski demikian motivasi ekstrinsik ini penting karena kondisi siswa dapat berubah-ubah yang memungkinkan tidak memiliki motivasi belajar karena proses belajar mengajar yang kurang menarik.²⁵

c. Indikator Motivasi

²⁴ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2015), 158.

²⁵ Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar*, 159.

Motivasi belajar siswa sangat berkaitan dengan keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Ada sejumlah indikator untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki motivasi belajar atau tidak, yaitu:

- 1) Memiliki gairah yang tinggi, peserta didik yang motivasi belajar akan menunjukkan sikap aktifnya dalam pembelajaran.
- 2) Penuh semangat, peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Memiliki kemandirian dalam belajar, peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki kesadaran diri untuk belajar tanpa ada paksaan dari orang lain.
- 4) Memiliki rasa percaya diri, peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga menumbuhkan semangatnya.
- 5) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi, peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki konsentrasi yang lebih tinggi daripada yang lainnya, dan akan bersungguh-sungguh dalam belajar.
- 6) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi, peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki kesabaran dan daya juang yang lebih tinggi. Apabila ia gagal dalam melakukan sesuatu ia akan terus berusaha sampai apa yang diharapkannya dapat tercapai.²⁶

3. Mata Pelajaran SKI

²⁶ Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 120.

a. Pengertian Pelajaran SKI

Sejarah kebudayaan Islam terdiri dari 3 kata yang masing-masing kata mempunyai makna yaitu, sejarah, kebudayaan, dan Islam. Dalam bahasa Arab sejarah disebut *tarekh tarikh*, yang merupakan cabang ilmu yang berkenaan dengan berbagai peristiwa.²⁷ Makna dari sejarah adalah segala bentuk peristiwa masa lampau yang memiliki nilai penting dalam perjalanan manusia. Sejarah, mengajarkan manusia agar dapat belajar kehidupan masa lalu, dan dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan saat ini maupun yang akan datang. Sejarah adalah kisah masa lalu yang memiliki manfaat bagi guru itu sendiri maupun siswa.

Kata kebudayaan memiliki kata dalam bahasa arab yaitu *tsaqofah* yang artinya bentuk atau ekspresi tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan dalam tiga wujud, yakni:

- 7) Wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan ebagai suatu ide-ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan lain-lain.
- 8) Wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu aktifitas perilaku manusia dalam lingkungan yang memiliki pola tetentu.
- 9) Wujud benda, yaitu kebudayaan sebagai wujud hasil karya yang digunakan untuk bagian dan unsur-unsur dari kebudayaa yang halus dan indah.²⁸

Sedangkan Islam secara bahasa dari bahasa arab *aslama-yuslimu-islaman* yang memiliki makna selamat. Menurut istilah, Islam adalah salah satu agama samawi yang diturunkan Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk

²⁷ Dedy Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 13.

²⁸ Khoiro Ummatin, *Sejarah Islam & Budaya Lokal: Kearifan Islam Atas Tradisi Masyarakat* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 7.

kehidupan manusia dan Islam sebagai *Rahmatan lil'alamin* atau membawa rahmat bagi seluruh alam. Dapat kita ketahui bahwa Islam merupakan agama yang diperuntukkan bagi semua umat manusia melalui perantara Nabi Muhammad Saw, yang berisi aturan, hukum, anjuran, perintah, larangan, dan petunjuk bagi umat manusia dalam melakukan hubungan manusia dengan Allah Swt, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan makhluk lain.

Dari beberapa pengertian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah cerita masa lampau yang berkaitan dengan kebudayaan, teknologi, peradaban Islam, dan keilmuan yang memiliki kesinambungan antara peristiwa satu dengan lainnya.

- b. Ruang lingkup mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah, sebagai berikut:
- 1) Dakwah Nabi Muhammad Saw pada periode Makkah dan Madinah
 - 2) Kepemimpinan ummat setelah Rosululloh wafat
 - 3) Perkembangan Islam pada periode klasik/zaman keemasan (tahun 650 M-1250 M)
 - 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (tahun 1250 M-1800 M)
 - 5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang) dan perkembangan Islam di Indonesia dan Dunia.²⁹

Karakteristik dari mata pelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil makna/ibrah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni untuk

²⁹ Lampiran Keputusan Menteri Agama no 164 tahun 2014, 54.

mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa sekarang maupun yang akan datang.

c. Tujuan Mata Pelajaran SKI di Madrasah Aliyah

Seiring berjalannya waktu semua hal yang dilakukan manusia memiliki tujuan masing-masing. Tujuan adalah segala sesuatu yang ingin dicapai. Nah, untuk tujuan mata pelajaran SKI di tingkat aliyah adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan, ajaran, nilai, dan norma Islam yang telah dibangun Rasulullah Saw.
- 2) Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3) Melatih daya kritis siswa dalam memahami fakta sejarah yang didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4) Menumbuhkan rasa bangga dan apresiasi terhadap sejarah masa lampau peradaban Islam.
- 5) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mampu mengambil pelajaran dari peristiwa dan meneladani tokoh muslim.³⁰

d. Klasifikasi Pelajaran SKI

Menurut Benyamin Bloom pengetahuan terdiri dari 4 kategori yaitu: pengetahuan tentang fakta, pengetahuan tentang konsep, pengetahuan tentang prosedural, dan pengetahuan tentang prinsip. Materi dalam pelajaran SKI adalah berkaitan dengan sejarah masa lampau dari masa Nabi Muhammad Saw, masa kemunduran, sampai masa kebangkitan Islam pada saat ini. Berdasarkan PMA No. 165 Tahun

³⁰ Lampiran Keputusan Menteri Agama nomor 164 tahun 2014, 51.

2014 tentang Kurikulum Madrasah mata pelajaran SKI sebagai mata pelajaran yang berkaitan dengan peristiwa maka sangat identik dengan dimensi pengetahuan faktual atau fakta.³¹ Pengetahuan tentang fakta dalam SKI data-data sejarah yang berwujud kenyataan dan kebenaran. Fakta sejarah yang meliputi nama-nama orang, peristiwa, tempat, atau benda-benda bersejarah lainnya.³² Contoh materi SKI yang berupa fakta pada jenjang MA adalah: proses berdirinya Daulah Abbasiyah (tanggal, nama pendiri, tempat), perodesasi pemerintahan Daulah Abbasiyah, lahirnya Daulah Usmani (nama pendiri, tahun, tempat), raja-raja Daulah Usmani, perodesasi pemerintahan Daulah Usmani, lahirnya Daulah Mughal (nama pendiri, tahun, tempat), perodesasi kerajaan Mughal, lahirnya Daulah Syafawi (nama pendiri, tahun, tempat), masa kemajuan Daulah Syafawi (tahun dan masa).

³¹ Hanafi, *Modul SKI dan Pembelajaran di MI*, (Depag, 2014)

³² Istianah Abubakar, "Merancang dan Mengembangkan Mapel SKI di Madrasah".
Article, 2017.

([https://www.researchgate.net/publication/322949645 Merancang dan Mengembangkan Mapel SKI di Madrasah](https://www.researchgate.net/publication/322949645_Merancang_dan_Mengembangkan_Mapel_SKI_di_Madrasah), diakses 3 Desember 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2008) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk meng-*eksplorasi* dan memahami suatu gejala sentral.³³ Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁴

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethode, naturalistik, dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif studi kasus dimana jenis penelitian ini fokus pada suatu fenomena ilmiah yang ada di lapangan. Pada penelitian studi kasus dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang objek maupun suatu kondisi tertentu.³⁵ Jenis penelitian ini dipilih karena

³³ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Grasindo, 2010), 7.

³⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

³⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 130.

peneliti dapat meneliti penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.³⁶

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pemegang peran utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis data, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan terlibat secara langsung maupun tidak langsung mengamati serta mencari sebanyak-banyaknya data guna menjadi bahan analisis penelitian. Melibatkan diri pada proses pembelajaran merupakan tindakan peneliti secara langsung dan tindakan secara tidak langsung yaitu hadir di luar proses pembelajaran.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal Ponorogo. Peneliti memilih lokasi di sekolah tersebut setelah melihat hasil pengamatan bahwasannya di lembaga tersebut memiliki media

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 306.

pembelajaran yang cukup untuk membantu proses pembelajaran. Yang bisa digunakan guru agama untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah berada di Jalan Raya Bungkal-Ngrayun kelurahan Kalisat kecamatan Bugkal kabupaten Ponorogo Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa dari Ponorogo ke Ngrayun dan dari Slahung ke Bungkal.

4. Data dan Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai dasar ilmiah oleh seorang peneliti. Data juga diartikan sebagai suatu fakta nyata yang dijadikan peneliti sebagai pemecah masalah atau menjawab permasalahan penelitian.³⁷ Data yang dibutuhkan pada penelitian ini yang berkaitan dengan penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁸ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi, sumber data tersebut antara lain:

³⁷ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 104.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 157.

- 1) Kepala Madrasah Aliyah (melalui wawancara), karena kepala Madrasah ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
 - 2) Guru pengajar mata pelajaran SKI (melalui wawancara) sebagai guru yang menerapkan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran SKI di kelas XI.
 - 3) Siswa kelas XI sebagai objek sekaligus subjek dalam pembelajaran.
- b. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
- 1) Profil MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal
 - 2) Data guru dan pegawai
 - 3) Data siswa aktif
 - 4) Data sarana prasarana MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal
 - 5) Kajian, teori atau konsep yang berkaitan dengan media pembelajaran, media audiovisual, motivasi belajar, dan pelajaran SKI baik berupa buku, jurnal, opini, website dan karya tulis lainnya

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi:

a. Metode Observasi (*observation*)

Metode observasi (*observation*) atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru

mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat. Nasution (1998) mengatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁹ Macam-macam observasi antara lain adalah, observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak berstruktur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipatif atau observasi tak berstruktur. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang fasilitas/sarana-prasana pendidikan yang ada di MA Ma'arif Al-Islah, kemudian mencari tahu bagaimana guru memanfaatkan media audiovisual yang ada, bagaimana motivasi belajar siswa setelah penerapan media audiovisual, serta apa saja faktor yang menghambat dan mendukung guru dalam menerapkan media audiovisual.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti,

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 310.

tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan akurat.

Macam-macam wawancara antara lain adalah wawancara terstruktur (wawancara ini berangkat dari serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan dan dinyatakan menurut urutan yang telah ditentukan)⁴⁰, wawancara semi terstruktur (dalam pelaksanaan wawancara ini lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, dan termasuk kategori *in-depth interview*), dan terakhir wawancara tidak terstruktur (wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara tak berstruktur yang memiliki kelebihan yaitu data diperoleh lebih lengkap.⁴¹ Guna untuk mendapatkan informasi terkait penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI, kemudian hasil penelitian, dan apa faktor pendukung serta penghambat guru dalam penerapan media audiovisual.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ini yaitu mengambil berbagai data-data yang ada di MA Ma'arif Al-Ishlah yang berkaitan media audiovisual yang ada di madrasah dan juga gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya

⁴⁰ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 88.

⁴¹ Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Statistika* (Surabaya: Airlangga University Press), 57.

ketika wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru, pelaksanaan pembelajaran, dan semua kegiatan yang dilakukan peneliti selama penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara istematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman, dengan aktivitas sebagai berikut:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Dari hasil di lapangan banyak data yang diperoleh oleh peneliti, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan tema dan membuang yang tidak perlu.

b. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa menyajikan data dalam penelitian kualitatif paling sering dengan teks yang bersifat naratif.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 335.

c. *Conclusion drawing/verivication*

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data) dapat dilakukan pengecekan dengan cara pengamatan ketekunan dan triangulasi.

a. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan dilaksanakan peneliti dengan cara:

- 1) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal.
- 2) Menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik jenuh, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara biasa.

b. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyelidikan, dan teori.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat diraih peneliti dengan teknik:

- 1) Membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dan data yang diperoleh ketika melakukan wawancara
- 2) Membandingkan apa yang diuraikan orang ketika di depan umum dan ketika secara pribadi
- 3) Membandingkan kesesuaian antara yang dikatakan orang tentang proses penelitian
- 4) Membandingkan keadaan-keadaan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan, orang berada, dan orang pemerintahan
- 5) Membandingkan kesesuaian antara hasil wawancara dan isi dari suatu dokumen tertentu

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan

menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan lapangan, tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- 1) Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

c. Tahap analisis data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis. Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses penting untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses literatif. Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal.

Dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah berdirinya MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo berdiri pada tahun 1989 dengan nomer: 10 / MA / II / 1989 yang bernaung dibawah Yayasan Islam Al-Ikhlas dan merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah yang ada di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah sebagai Yayasan Islam Al-Ikhlas menggunakan metode pembelajaran berdasarkan kurikulum dari Pemerintah dan yayasan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang disempurnakan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tetapi saat ini sudah memulai menggunakan Kurikulum 2013.⁴³

2. Letak Geografis MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Ishlah berada di Jalan Raya Bungkal-Ngrayun kelurahan Kalisat kecamatan Bugkal kabupaten Ponorogo Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa dari Ponorogo ke Ngrayun dan dari Slahung ke Bungkal. Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi Madrasah relatif meluas serta merata di masyarakat sekitarnya, maka Madrasah ini diminati anak-anak yang berada di sekitar radius 15 km dari Madrasah, sehingga peminatnya semakin meningkat.

⁴³ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor, 01/D/19-08/2020

3. Visi- Misi dan Tujuan MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Visi :

Beriman, Bertaqwa, Berilmu Pengetahuan dan Teknologi

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran pembimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan penghayatan terhadap pendidikan dan ajaran Agama Islam, Al-Qur'an, Hadist dan Ahlulsunah Wal Jama'ah sebagai sumber kearifan dalam segala tindakan dan menanamkan wawasan keagamaan haluan ahlusunah waljama'ah.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara optimal kepada seluruh warga Madrasah.
- d. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- e. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- f. Mendorong dan membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara tertib berakhlakul karimah dan melaksanakan syariah Islam yang berhaluan ahlusunah wal jama'ah.

Tujuan Lembaga:

Dalam mengemban Misi, MA MA'ARIF AL-ISHLAH Bungkal Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

- a. Menumbuh kembangkan Sikap dan Amaliyah Keagamaan Islam.
 - b. Memberi bekal kemampuan dasar dan ketrampilan tertentu untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat.
 - c. Memberi bekal kemampuan pengetahuan, pengalaman dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
 - d. Mampu mendorong kemampuan teknologi.
 - e. Berakhlakul Karimah.
4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal
- Berdasarkan data yang diperoleh jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Tenaga	Pendidikan Terakhir	Jumlah
Pendidik	S2	2
	S1	18
	MA	2
Kependidikan	S1	2
	D-1	1
	MA	4

Dari pemaparan di atas dapat kita lihat bahwa di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal terdapat 29 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan rincian 18 tenaga pendidik dengan kualifikasi S-1, 2 tenaga pendidik dengan kualifikasi S-2, dan 2

tenaga pendidik dengan kualifikasi SMA. Sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari 2 tenaga berkualifikasi S-1, 1 orang berkualifikasi D-1 dan 4 orang dengan kualifikasi MA.

5. Sarana Prasarana di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Tabel 1.2

Sarana prasarana

Jenis Sarana	Jumlah	Jenis sarana	Jumlah
Ruang kelas	4	Ruang tata usaha	1
Ruang kepala seolah	1	Ruang perpustakaan	1
Ruang guru	1	Laboratorium	1
Toilet siswa	1	Toilet guru	1

6. Jumlah Siswa MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Jumlah siswa tahun ajaran 2020-2021 seluruhnya adalah 68 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1.3

Data jumlah siswa MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal 2020/2021

Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
PA	PI	PA	PI	PA	PI
16	8	13	8	7	16

Dalam penerapannya pada kegiatan belajar mengajar tidak semua materi

pelajaran SKI diterapkan media audiovisual, namun hanya pada materi-materi

tertentu yang memungkinkan dapat diajarkan dengan menggunakan media audiovisual.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Deskripsi Data Khusus Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Guru saat ini dituntut tidak hanya sebagai fasilitator belajar siswa namun juga menjadi pelopor terciptanya pembelajaran yang aktif, menyenangkan serta tidak monoton dan mengikuti perkembangan zaman dan yang tidak kalah penting adalah guru menjadi motivator yang baik dalam penyajian pembelajaran. Dalam mengajar ada berbagai jenis metode, strategi, dan juga media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk guru mendukung pembelajaran. Selain itu sarana prasarana yang ada di sekolah juga mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar. Di MA Ma'arif Al-Ishlah ini sarana prasarana sebagai pendukung pembelajarannya sudah cukup memadai, hal ini disampaikan oleh bapak Qomari selaku kepala Madrasah: “Kalau sarana prasarana itu sudah memadai ya mbak, gedung memadai, media belajar *white board*, kemudian akses internet, laboratorium komputer, dan LCD proyektor *portable* ataupun permanen sehingga jika digunakan untuk media pembelajaran audiovisual itu cukup mendukung, tinggal bagaimana guru mampu untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya”.⁴⁴

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh bu Anis selaku guru SKI di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, berikut pernyataannya: “Sarana prasarana di madrasah

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/18-08/2020

ini sudah cukup memadai dan mendukung ya mbak apalagi untuk pembelajaran dengan media audiovisual seperti LCD, ada akses internet juga laboratorium”.⁴⁵ Dari beberapa pernyataan wawancara di atas dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang ada di madrasah ini cukup mendukung pelaksanaan pembelajara apalagi pembelajaran dengan menerapkan media audiovisual pada mata pelajaran SKI, yang mana dalma hal ini bu Anis memanfaatkan media audiovisual berupa video.

Pada penelitian ini yang fokus pada penerapan media audiovisual pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma’arif Al-Ishlah Bungkal, dimana media sendiri adalah alat atau perantara penyampai pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Apapun bentuk media pembelajarannya selalu memiliki jenis yang beragam begitu pula media audiovisual yang meliputi TV, video, VCD, *sound slide*, perangkat komputer, *slide* dan lain-lain. Nah, pada mata pelajaran SKI ini bu Anis memilih video sebagai media pembelajaran yang ia terapkan, sebagaimana penjelasannya berikut:

“Media audiovisual itu luas cakupan dan jenisnya beragam pula, maka dari itu saya memilih video sebagai media audiovisual saya dalam pembelajaran. Mengapa? Ya karena video itu mudah diakses dan familiar dengan anak-anak. Video juga mampu memberikan pengalaman baru bagi siswa karena jelas media audiovisual itu menstimulus dua indera manusia sekaligus yaitu penglihatan dan pendengaran”.⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan bu Anis di atas dapat diketahui bahwa media audiovisual berupa video menjadi pilihan yang tepat dimana sifat video yang juga *portable*, jadi tidak terbatas ruang. Pemilihan video sebagai media audiovisual dilakukan bu Anis untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan dan

⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/18-08/2020.

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/18-08/2020.

tidak monoton sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Bapak Qomari juga memberikan pendapatnya tentang cara bu Anis dalam mengajar pelajaran SKI yang menerapkan media audiovisual berupa video, dengan pernyataan sebagai berikut: “Saya kira cara yang dilakukan bu Anis ini memiliki manfaat yang luar biasa ya bagi siswa. Dimana siswa dapat mengeksplorasi dirinya dengan lebih aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan tidak hanya mendengarkan ceramah guru”.⁴⁷ Hal ini juga diungkapkan oleh Siti Alifah salah satu siswi kelas XI mengenai cara mengajar bu Anis, dengan pernyataan sebagai berikut: “Ketika bu Anis menggunakan media video itu rasanya sangat menyenangkan mbak, karena kita jadi tidak bosan dan bisa ikut merasakan suasana yang ada di video jadi mudah mengingat dan menangkap materi yang sedang kita pelajari”.⁴⁸

Dalam menerapkan suatu media pembelajaran diperlukan persiapan yang matang dari guru, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal serta media pembelajarana yang digunakan tepat sasaran dan benar-benar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu ada 3 tahap yang dilakukan guru sebelum menerapkan media audiovisual yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut. Begitu pula yang dilakukan oleh bu Anis sebelum kegiatan pembelajaran, hal itu dijelaskan oleh bu Anis dengan pernyataan sebagai berikut:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media ya mbak, terlebih dahulu saya merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan media apa yang akan saya terapkan dan sebagainya hal itu termuat di RPP, setelah itu saya mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan ketika pembelajaran. Kemudian ketika pelaksanaan saya mengkomunikasikan dulu dengan siswa terkait pembelajaran hari itu

⁴⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/18-08/2020.

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 03/W/18-08/2020.

sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak kami inginkan baru proses pembelajaran dan yang terakhir untuk memperkuat materi saya buat kuis atau diskusi atau cukup dengan penjelasan secara lisan”.⁴⁹

Dari pemaparan bu Anis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan media audiovisual tidak asal menerapkan, namun juga memerlukan persiapan agar berjalan dengan baik, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan tentunya dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada kesempatan observasi yang peneliti lakukan tahap persiapan yang dilaksanakan guru terlihat dari RPP yang telah disusun dengan materi berdirinya Daulah Abbasiyah. Dalam RPP ini tercantum KD 3.1 yaitu mengevaluasi proses lahirnya Daulah Bani Abbasiyah.⁵⁰ Selain itu dalam RPP juga tercantum strategi guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan media audiovisual berupa video yang akan diterapkan. Di dalam kelas sebelum pembelajaran berlangsung terlihat pula LCD proyektor yang telah siap untuk digunakan.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, pada tahap ini guru mengkomunikasikan tentang tahapan pembelajaran pada hari itu mulai dari tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, dan penjelasan media video yang akan diterapkan sehingga tujuan guru untuk memberikan motivasi belajar siswa dengan penerapan media audiovisual berupa video dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan salah satu siswi kelas XI Lavina Ria dia menyatakan bahwa: “Pas waktu pembelajaran itu bu Anis tidak langsung memutar video gitu mbak, tapi menyiapkan dulu *LCD* nya, kemudian memberi kata-kata pembuka yang

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/18-08/2020.

⁵⁰ Lihat Transkrip Observasi nomor, 01/O/31-VIII/2020.

berkaitan dengan materi, memberitahukan bagaimana pembelajaran hari ini baru nanti diputarkan videonya”.⁵¹ Hal serupa juga dikatakan oleh Siti Alifah, sebagai berikut: “Terlebih dahulu bu Anis itu bilang mbak kalau hari ini mau belajar dengan media video, jadi kita bisa persiapan dulu tidak tiba-tiba bu Anis memutar video yang berkaitan dengan pembelajaran”.⁵²

Di tengah-tengah pemutaran video bu anis memberikan sedikit tanya jawab yang berkaitan dengan video yang diputar sebagai cara untuk mengembalikan fokus serta memotivasi siswa. Tahap terakhir dalam pembelajaran yang dilaksanakan bu Anis dengan penerapan media audiovisual video adalah tahap tindak lanjut yaitu guru memberikan penguatan secara verbal yang berkaitan dengan materi, mengevaluasi jalannya pembelajaran dan menentukan tindak lanjut.

Jadi, dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa bu Anis tidak serta merta menerapkan media audiovisual tanpa persiapan dan tanpa mengkomunikasikan dengan siswa terlebih dahulu. Oleh karena itu penerapan media audiovisual berupa video untuk meningkatkan motivasi belajar yang dilakukan bu Anis pada mata pelajaran SKI dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan disusun.

2. Deskripsi Data Khusus Motivasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 04/W/23-08/2020.

⁵² Lihat Transkrip Wawancara nomor, 04/W/23-08/2020.

Penerapan sebuah media dalam pembelajaran memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda, begitu pula pada penerapan media audiovisual video untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal. Tujuan dari penerapan media audiovisual video ini adalah tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal dan siswa dapat belajar dengan mudah serta meningkatnya motivasi belajar siswa.

Motivasi sendiri adalah suatu dorongan untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai suatu tujuan seseorang akan melakukan berbagai cara atau tindakan yang dapat mendukungnya mencapai tujuan tersebut. Nah, usaha yang dilakukan seseorang ini dapat dilihat dan diamati sebagai bukti bahwa ia memiliki dorongan atau motivasi untuk mencapai tujuannya. Di dalam penerapan media audiovisual ini tentunya berdampak positif bagi siswa untuk meningkatkan motivasinya, bagi guru, maupun pihak sekolah. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, selama pembelajaran berlangsung keadaan kelas kondusif dan siswa terlihat antusias dan memiliki gairah yang tinggi terhadap apa yang disajikan oleh guru. Seperti yang dikatakan Lavina Ria siswi kelas XI “Alhamdulillah pembelajaran dengan video yang diberikan bu Anis ini sangat menarik mbak, sehingga membuat semua siswa itu tertarik yang akhirnya kondisi kelas tenang tidak seperti biasanya dan semangat untuk mengikuti pelajaran SKI.”⁵³

Hal ini diperkuat dari pernyataan ibu Anis selaku guru mata pelajaran SKI untuk kelas XI:

“Membuat siswa tertarik kemudian menumbuhkan motivasi siswa dengan pembelajaran terutama SKI itu gampang-gampang susah ya mbak, karena apa

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor, 04/W/23-08/2020.

SKI kan pelajarannya membahas sejarah kan dan pasti semakin lama jika hanya mendengarkan ceramah guru saja siswa bosan, ngantuk, dan yang jelas kondisi kelas tidak kondusif serta anak-anak tidak semangat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu saya menerapkan media audiovisual berupa video ini dan kolaborasi dengan strategi yang sesuai untuk mengantisipasi hal-hal tersebut.”⁵⁴

Kondisi kelas yang tertib, kondusif, dan nyaman saat proses belajar mengajar adalah harapan guru, kepala sekolah, bahkan siswa itu sendiri. Demikian pula yang diungkapkan oleh Rela siswi kelas XI setelah mengikuti pelajaran SKI dengan menerapkan media audiovisual video dengan pernyataan sebagai berikut: “Nyaman dan tertarik mbak, karena berbeda dengan guru lain jadi membuat tidak bosan saat pelajaran mendapatkan hal-hal baru dan suka dengan cara guru mengajar”.⁵⁵ Penerapan media audiovisual pada mata pelajaran SKI ini sangat menguntungkan baik guru maupun siswa. Pada temuan observasi yang dilakukan peneliti juga tampak bahwa siswa memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari semangat belajar siswa dengan tenang menyaksikan video terkait berdirinya daulah Abbasiyah. Di sisi lain siswa juga aktif dan terlibat interaksi secara aktif dengan guru selama video diputarkan. Karena bu anis memberikan apersepsi juga beberapa pertanyaan pembuka yang berkaitan dengan materi yang ada di video. Jadi siswa termotivasi untuk tetap fokus saat pembelajaran agar tidak tertinggal tiap episode dalam video.

Bu Anis memaparkan sebagai berikut: “Ya tentu saja mb motivasi anak-anak lebih baik itu karena mereka merasa ada tantangan untuk selalu fokus mengikuti pelajaran, jadi tanpa sadar mereka terdorong untuk serius juga selama pelajaran”. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Hamid Abdul Aziz salah satu siswa kelas

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/18-08/2020.

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 05/W/23-08/2020.

XI, sebagai berikut: “Salah satu manfaat yang saya rasakan dengan media audiovisual saat pembelajaran ini adalah motivasi belajar saya meningkat dan bisa berimajinasi bagaimana runtutan sejarah yang dibahas atau berdirinya Daulah Abbasiyah”.⁵⁶

Dalam observasi juga terlihat bahwa siswa memiliki kemandirian dalam belajar dimana tanpa adanya instruksi dari guru siswa mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan berdirinya Daulah Abbasiyah yang telah digambarkan dalam video tersebut. Karena video yang diterapkan oleh bu Anis memuat fakta yang mudah dipahami oleh siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media audiovisual berupa video yang dilakukan oleh guru mata pelajaran SKI dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena dalam hal ini siswa dituntut untuk fokus mengikuti pembelajaran agar tidak tertinggal video yang telah diputar.⁵⁷

Meningkatnya motivasi belajar siswa, juga ditunjukkan dari meningkatnya intensitas belajar siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh Ali Maksum siswa kelas XI sebagai berikut: “Ketika selesai pembelajaran itu bu Anis memperbolehkan kita untuk meminta video tadi mbak, jadi disamping kita menyaksikan video di kelas kita bisa menontonnya di rumah mbak”.⁵⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa media audiovisual video dapat meningkatkan gairah belajar siswa, semangat belajar, keaktifan dalam bertanya, dan kemandirian belajar siswa.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 07/W/25-08/2020.

⁵⁷ Lihat Transkrip Observasi nomor, 01/O/31-VIII/2020.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 06/W/25-08/2020

3. Deskripsi Data Khusus Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Sebuah proses pembelajaran menggunakan ataupun tanpa media pembelajaran tetap memiliki faktor pendukung maupun penghambat. Begitu pula dalam penerapan media audiovisual ini pada mata pelajaran SKI. Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari penerapan media audiovisual ini antara lain adalah sarana prasarana. Sebagaimana telah diuraikan oleh bu Anis tentang faktor pendukungnya sebagai berikut:

“Faktor pendukung yang jelas dan pasti adalah sarana prasarana yang ada di madrasah seperti LCD dan jaringan internet yang memadai sehingga semua guru bisa mengakses bahan pembelajaran melalui internet jika dibutuhkan sebagai tambahan referensi media pembelajaran. Juga media audiovisual itu mudah difahami”.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sarana prasarana yang ada cukup memadai di madrasah ini, seperti tersedianya LCD proyektor portabel dan permanen yang ditempatkan di laboratorium komputer serta tersedianya jaringan internet. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang tersedia di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal menjadi faktor pendukung dalam penerapan media audiovisual dalam pembelajaran SKI di kelas XI.⁵⁹

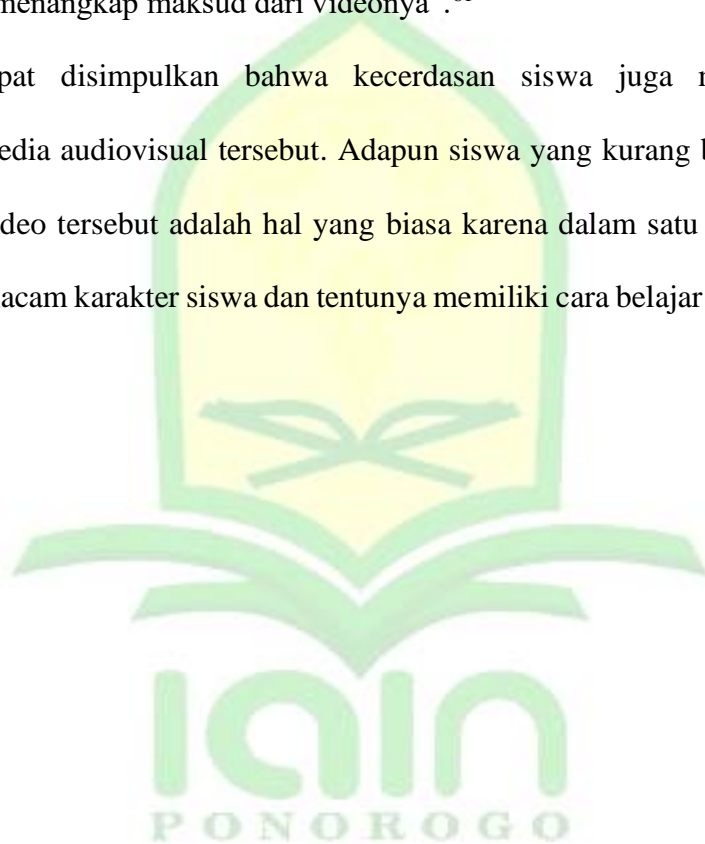
Di sisi lain ada faktor penghambat dalam penerapan media audiovisual ini yaitu seperti halnya yang disampaikan bu Anis sebagai berikut: “Faktor penghambat utama ya mbak, kecerdasan siswa yang berbeda maka dalam menangkap pesan yang disampaikan media pun akan berbeda”.⁶⁰

⁵⁹ Lihat Transkrip Observasi nomor, 02/O/31-VIII/2020.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/18-08/2020.

Faktor penghambat yang berkaitan dengan kecerdasan siswa yang memiliki daya tangkap berbeda ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dari salah satu siswa kelas XI yang bernama Nasrul, pernyataan sebagai berikut: “Tertarik dan merasa nyaman sih mbak kalau pakai media audiovisual berupa video itu mbak, tapi kadang-kadang tidak terlalu minat karena videonya terlalu cepat dan susah untuk menangkap maksud dari videonya”.⁶¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan siswa juga mempengaruhi penerapan media audiovisual tersebut. Adapun siswa yang kurang bisa menerima pesan dari video tersebut adalah hal yang biasa karena dalam satu kelas terdapat bermacam-macam karakter siswa dan tentunya memiliki cara belajar yang berbeda-beda.



⁶¹ Lihat Tanskip Wawancara nomor, 08/W/25-08/2020.

BAB V

ANALISIS DATA

1. Analisis Temuan Data Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam partisipasinya mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan merupakan usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan nasional. Fungsi guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan formal. Untuk itu guru sebagai pelopor pembelajaran dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya, dalam rangka pembangunan pendidikan. Oleh karena itu diharapkan setiap guru mampu menyusun dan menyajikan pembelajaran yang baik, menarik, inovatif, aktif, kreatif dan tentunya menyenangkan bagi siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih baik dari sebelumnya yang nantinya dapat mengetahui kompetensi yang ada pada dirinya kemudian bagaimana cara mengembangkannya sehingga terciptanya generasi Indonesia yang berdaya saing baik secara spiritual maupun intelektual.

Nah, salah satu hal yang tidak boleh lepas dari proses belajar mengajar adalah media pembelajaran yang mana telah dijelaskan oleh AECT dimana telah membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Bagaimanapun caranya pembelajaran yang efektif dan efisien harus diciptakan oleh guru dengan memanfaatkan segala sumber belajar dan teknik belajar. Media pembelajaran itu beragam jenis dan bentuknya

mulai dari yang fokus visual saja, audio saja, maupun gabungan keduanya yaitu audiovisual. Jadi, papan tulis, gambar, rekaman suara, gambar yang diproyeksikan, film, televisi, *sound slide*, video, media cetak dan sebagainya adalah ragam media yang dapat digunakan pada pembelajaran.

Dalam menyelenggarakan pendidikan setiap pihak pemangku kebijakan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yang dapat membawa perubahan positif bagi peserta didik. Salah satunya adalah tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar. Begitu pula dengan tersedianya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang dijelaskan pada bab 2 bahwa alat-alat teknologi pendidikan atau media pembelajaran mampu memecahkan masalah pendidikan yang dialami siswa selama ini yaitu sulit memahami pesan dari materi dan siswa dapat belajar dengan mandiri secara efektif dan efisien.

Hal yang tidak bisa dilupakan dalam menerapkan media pembelajaran adalah ketepatan dalam memilih media. Sebagaimana hasil dari yang peneliti kumpulkan di madrasah lokasi penelitian dalam hal ini penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI guru menerapkan media audiovisual berupa video. SKI sebagai mata pelajaran yang melibatkan imajinasi siswa terhadap sejarah-sejarah masa lampau dan berupa konsep-konsep maka tepat jika belajar dengan media audiovisual (video). Sesuai dengan yang sudah dipaparkan oleh bu Anis bahwa media audiovisual berupa video ini memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang dipelajari siswa. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang dijelaskan pada bab 2 bahwa media video adalah

media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara pada waktu yang bersamaan dalam memberikan informasi pada orang yang menyaksikan.

Dalam temuan hasil penelitian ini media audiovisual berupa video yang diterapkan guru SKI telah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tanpa adanya persiapan segala sesuatu tidak akan tercapai dengan maksimal, begitu pula dalam penerapan media audiovisual. Pada tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan yang termuat pada RPP, mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan media yang digunakan, dan mempersiapkan kelas. Hal ini sesuai dengan pemaparan pada bab 2 bahwa media yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang mana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Disini guru mempersiapkan strategi yang digunakan untuk mempertegas media video sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini guru sudah yakin dengan media video yang akan diterapkan yaitu video yang menjelaskan tentang berdirinya Daulah Abbasiyah, dan guru juga dituntut untuk kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran melalui media video ini agar pembelajaran efektif dan efisien dalam mencapai tujuan juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan apersepsi, pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan isi video,

dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Dengan komunikasi yang baik siswa dapat memahami maksud dari kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga mendorong siswa untuk belajar.

3. Tahap tindak lanjut

Yang terakhir adalah tahap tindak lanjut, pada tahap ini guru memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari yang telah termuat pada video. Penguatan materi dari guru itu penting untuk menyamakan persepsi terhadap pokok-pokok materi yang dipelajari. Selain itu guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan menentukan tindakan yang akan dilanjutkan setelahnya.

2. Analisis Temuan Data Motivasi Belajar Siswa Setelah Penerapan Media Audiovisual Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungal

Motivasi adalah dorongan untuk melakukan suatu tindakan tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Dorongan bisa muncul dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa tersebut. Dorongan dari dalam diri siswa sendiri biasa disebut motivasi instrinsik dan motivasi ini murni muncul sebagai tindakan representasi dari apa yang ada dalam benak siswa tersebut untuk mencapai tujuan yang ia inginkan. Sedangkan motivasi ekstrinsik muncul ketika ada stimulus-stimulus tertentu yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan tindakan tertentu dalam mencapai tujuannya. Motivasi ekstrinsik misalnya dari pribadi guru yang menyenangkan selalu memberi dukungan dan motivasi, strategi pembelajaran yang

diterapkan guru, media pembelajaran yang diterapkan guru, lingkungan sekolah yang mendukung dan sebagainya.

Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan salah satunya adalah media audiovisual dimana media ini memberikan pengalaman melalui dua alat indera manusia sekaligus yaitu penglihatan dan pendengaran. Dengan penerapan media audiovisual berupa video menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik dan gairah terhadap pelajaran yang disajikan oleh guru karena memberi keleluasan pada siswa untuk berfikir. Hal ini didasarkan pada observasi yang peneliti lakukan penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI di kelas XI ini berjalan dengan efektif.

Dalam kegiatan pembelajaran media sebagai penyalur pesan dari guru kepada siswa, sehingga siswa mampu untuk menerima pesan atau materi yang disampaikan oleh guru. Begitupula media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengapa? Karena dalam proses penerapannya siswa secara tidak langsung dituntut untuk fokus serta memperhatikan dengan seksama video yang disajikan oleh guru supaya tidak tertinggal yang akhirnya membuat tidak faham dengan materi pelajaran. Dengan media audiovisual video siswa memiliki dorongan untuk aktif dan ingin mengetahui lebih banyak tentang apa yang mereka pelajari.

Siswa memiliki kemandirian dalam belajar hal ini sesuai dengan pemaparan pada bab kajian teori bahwa manfaat media audiovisual video diantaranya adalah memberikan kesempatan lebih banyak bagi pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar, memberi kemudahan bagi pembelajar untuk memahami isi materi pelajaran, merangsang pembelajar untuk berfikir analisis, dan dapat meningkatkan

variasi belajar bagi pembelajar sehingga siswa atau pembelajar dapat menemukan cara yang tepat untuk ia belajar. Kemandirian belajar sangat penting bagi siswa karena dengan ini berarti siswa memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap apa yang menjadi tugasnya tanpa adanya paksaan dari orang lain. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa mampu memberikan perubahan yang positif terhadap proses belajar siswa itu sendiri.

Selain itu Penerapan media audiovisual pada pembelajaran SKI sangatlah diperlukan, karena jelas bahwa pelajaran SKI itu identik dengan cerita sejarah masa lampau yang mana siswa tidak pernah mengalami peristiwa tersebut. Agar siswa mampu merasakan atau memahami jalannya cerita sejarah Islam maka digunakanlah media audiovisual sebagai media pembelajarannya berupa video. Dimana pada kerucut pengalaman Edgar Dale telah dijelaskan bahwa video atau film menempati posisi kerucut ke empat dari atas yang berarti memiliki 30% presentasi yang mana siswa dapat mengingat dan menyerap materi pelajaran dari apa yang mereka lihat. Hal ini juga menjadi keuntungan dan keunggulan tersendiri bagi guru maupun siswa. Meski demikian dalam memilih video atau film yang akan ditayangkan guru harus tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, dan tidak lupa apakah media tersebut mudah diakses oleh semua orang atau tidak.

Pada dasarnya prinsip media audiovisual adalah memberikan pengalaman real terhadap suatu objek sehingga menciptakan perasaan seolah-olah terlibat secara emosional dengan apa yang ia lihat dan dengar dalam video tersebut. Secara konseptual pelajaran SKI adalah pelajaran yang memberikan hikmah dari cerita atau sejarah masa lampau yang dapat dijadikan sebagai pedoman seseorang dalam

berdakwah. Pelajaran sejarah selalu memiliki keterkaitan satu sama lain di setiap jenjangnya maupun kelas. Oleh karena itu siswa diharapkan untuk mampu memahami dan mengingat materi sejarah yang telah dipelajari. Nah, dengan demikian media audiovisual memiliki peran yang besar terhadap terciptanya pemahaman dan ingatan siswa yang kekal terhadap materi yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan kajian teori pada kajian teori di bab 2 bahwa media audiovisual video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman mendasar peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, media video dapat dilihat secara berulang-ulang dan dapat memperlihatkan suatu secara nyata, media video juga mendorong dan meningkatkan motivasi, menanamkan sikap dan lainnya, mampu mengaktifkan siswa dalam kelompok untuk membahas persoalan-persoalan baru

3. Analisis Temuan Data Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal

Dalam penerapan media audiovisual pada mata pelajaran SKI di kelas XI ini tentu guru memiliki beberapa kendala. Namun, hal ini justru membuat guru semakin termotivasi untuk mengeksplorasi keahliannya dalam menyajikan pembelajaran. Nah, pada penerapan media audiovisual tidak hanya terdapat faktor pendukungnya namun juga ada faktor penghambat. Faktor pendukung dari penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI di kelas XI adalah sarana prasarana yang memadai. Bagaimanapun pembelajaran tetap berkaitan dengan hal lain tidak hanya guru dan siswa, tetapi juga

sarana prasarana, kurikulum yang digunakan, kesiapan guru, pemahaman guru terhadap media yang digunakan, kondisi psikologis siswa, sampai pada hal yang berkaitan dengan teknis media yang digunakan. Dalam hal sarana prasarana ini di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal cukup memadai sehingga hal-hal yang berkaitan dengan teknis tidak menjadi penghambat dalam penerapan media audiovisual saat pembelajaran.

Salah satu manfaat dari media audiovisual adalah menjadikan pembelajaran efektif dan efisien. Sarana prasarana yang memadai jika tidak diikuti dengan kreatifitas serta inisiatif guru untuk memanfaatkannya, maka menjadi sia-sia. Begitupun sebaliknya kreatifitas dan inisiatif guru dalam memanfaatkan media pembelajaran (modern) cukup tinggi namun tidak ada dukungan sarana prasarana yang memadai maka akan kesulitan juga guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Akan tetapi di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal ini sarana prasarana memadai sebagai pendukung pembelajaran dengan media audiovisual ditambah dengan kreatifitas dan keinginan guru untuk memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab 2 bahwa media pembelajaran yang digunakan harus mampu bertahan lama, dapat dimanfaatkan secara terus menerus, dan memiliki sifat luwes. Juga media yang digunakan memiliki standar kelayakan tertentu agar bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Oleh karena itu sarana prasarana yang tersedia di madrasah sudah terstandar untuk digunakan sebagai media pembelajaran audiovisual. Penerapan media audiovisual pada pembelajaran ini tujuan utamanya adalah tercapainya tujuan pembelajaran dengan

maksimal serta memberi kemudahan pada siswa untuk memahami materi apa yang mereka pelajari. Sesuai dengan hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan media audiovisual berupa video ini siswa jadi memiliki imajinasi tentang sejarah yang dipelajari, sehingga lebih bermakna serta mudah untuk diingat.

Di sisi lain ada faktor penghambat dalam penerapan media audiovisual ini yaitu tidak semua materi pelajaran SKI dapat di audiovisualkan berupa video. Jika materi-materi yang tidak bisa diaudiovisualkan berupa video dipaksa untuk itu maka tujuan pelajaran maupun pesan dari materi tidak bisa tersampaikan dengan maksimal. Untuk meminimalisir faktor penghambat ini guru dapat memanfaatkan jenis media audiovisual yang lain seperti *sound slidei*, televisi, slide, maupun komputer. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan pada bab kajian teori tentang jenis-jenis media audiovisual yang dapat dimanfaatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor penghambat kedua adalah kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Kecerdasan siswa juga mempengaruhi penerapan media audiovisual tersebut, karena proses penangkapan makna atau isi dari video yang disajikan guru tidak maksimal meskipun sebenarnya medianya menyenangkan, mudah dipahami, dan guru pun sudah memberikan penguatan.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan mengenai Penerapan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di Kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal adalah:

1. Penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI di kelas XI berjalan dengan baik, memberikan dampak yang positif bagi siswa. Dalam penerapannya pun guru tidak sekedar memutar video, namun melalui beberapa tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Media video yang akan diterapkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dan guru mengkomunikasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan siswa, serta ada tindak lanjut dari guru sebagai penguatan materi.
2. Motivasi belajar siswa setelah penerapan media audiovisual pada mata pelajaran SKI di kelas XI menunjukkan hal yang positif. Siswa memiliki gairah dan semangat belajar yang tinggi selama pembelajaran yang ditunjukkan dengan adanya keaktifan siswa bertanya, kondusifitas kelas saat pembelajaran, dan terciptanya komunikasi aktif antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Terciptanya kemandirian belajar oleh siswa yang ditunjukkan dengan kemandirian siswa untuk mencatat hal-hal penting dalam video tanpa adanya instruksi dari guru.
3. Dalam penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI di kelas XI ini tidak lepas dari faktor penghambat dan

pendukung. Faktor penghambat dari penerapan media audiovisual untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI di kelas XI MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal adalah adanya perbedaan kecerdasan siswa yang menyebabkan perbedaan daya tangkap siswa terhadap pesan yang disampaikan media audiovisual. Sedangkan faktor pendukungnya adalah sarana prasarana untuk menerapkan media audiovisual yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat kami sampaikan kepada sekolah maupun guru mata pelajaran SKI adalah, untuk terus meningkatkan variasi dalam menerapkan media audiovisual sebagai jawaban dari perubahan zaman yang serba digital saat ini. Sehingga terus tercipta pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa maupun guru itu sendiri. Sehingga siswa dapat terus termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Meski demikian tidak terlepas untuk tetap menyesuaikan media audiovisual yang diterapkan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan fokus media sebagai alat penyampai pesan agar siswa mudah memahami materi pelajaran tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perkasa, 2006.

Abubakar, Istianah. "Merancang dan Mengembangkan Mapel SKI di Madrasah".

Article, 2017.

https://www.researchgate.net/publication/322949645_Merancang_dan_Mengembangkan_Mapel_SKI_di_Madrasah, diakses 3 Desember 2020.

Darmawan, Ishak Abdulhak dan Deni. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya, 2015.

Fujiyanto, Ahmad dkk, "Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmahkluk Hidup," *Jurnal*

Pena Ilmiah, 1 2016.

Haidir dan Salim. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta:

Kencana, 2019.

Hanafi, *Modul SKI dan Pembelajaran di MI*, Depag, 2014.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan Sumatera Utara: Wal ashri

Publishing, 2020.

Hasil Observasi di MA Ma'arif Al-Ishlah Bungkal, 7 Oktober 2019.

Hayati, Najmi dkk. "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Media

Audiovisual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan

Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota," *Jurnal Al-Hikmah*, 2 Oktober

2017.

- Kharisma, Nur Ixsanie Putri. "Pengembangan Media Audiovisual Untuk Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis Kelas XI SMA/SMK," Skripsi, UNY, Yogyakarta, 2018.
- Kompri. *Belajar: Faktor-Fakto yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran: Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran," Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012.
- Ma'unah, Binti. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution, Wahyudin Nur, *Pengaruh Strategi Pengajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Nurjan, Syarifan. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group, 2015.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Grasindo, 2010.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Sarmanu. *Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

- Subroto, Darwanto Sastro. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2009.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Supriyadi, Dedy. *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 13.
- Suryani, Nunuk dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ummatin, Khoiro. *Sejarah Islam & Budaya Lokal: Kearifan Islam Atas Tradisi Masyarakat*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Uno, B Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Yayasan penyelenggara penterjemah Al-Qur'an. *At-Tanzil Al-Qur'an dna Terjemahnya Juz 1-30: Transliterasi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.